

## PKM Edukasi Keluarga Berencana dan Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Jetis

Ratu Matahari<sup>1</sup>, Fridiani Asiyah Rachmawati<sup>2</sup>, Anaida Rasella<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Ahmad Dahlan

<sup>3</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan

<sup>1</sup>ratu.matahari@ikm.uad.ac.id

Received: 7 Mei 2020; Revised: 8 Agustus 2020; Accepted: 27 Februari 2021

### Abstract

*The use of traditional family planning methods needs good and consistent knowledge of family planning acceptors to prevent unwanted pregnancy effectively. It would be have implications for abortion if apply inconsistently. The educational method used is to provide counseling to women of childbearing age in Jetis District, Yogyakarta City. The results of the educational activities showed that the material delivery activities using counseling methods can increase knowledge about contraceptive methods in women of childbearing age with a Sig value of 0.038 ( $p < 0.05$ ) which means that there are differences in the mean scores of pre-test and post-test after counseling. The conclusion of this activity is that there is an increase in the knowledge of the target group regarding contraceptive methods before and after the intervention is given.*

**Keywords:** education; contraceptive method; childbearing age

### Abstrak

Penggunaan metode Keluarga Berencana (KB) tradisional apabila tidak didukung oleh pengetahuan akseptor KB yang baik dan konsisten maka akan menimbulkan dampak diantaranya kehamilan tidak diinginkan yang kemudian dapat berimplikasi untuk terjadinya aborsi. Metode edukasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan penyuluhan kepada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) di Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Hasil dari kegiatan edukasi menunjukkan bahwa kegiatan penyampaian materi menggunakan metode penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai metode kontrasepsi pada wanita usia subur dengan nilai Sig 0,038 ( $p < 0.05$ ) yang berarti bahwa terdapat perbedaan rerata nilai *pre test* dan *post test* setelah dilakukan penyuluhan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan kelompok sasaran terkait metode kontrasepsi sebelum dan setelah diberikan intervensi.

**Kata kunci:** edukasi; metode kontrasepsi; WUS

### A. PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu wilayah dengan jumlah unmet need tinggi di Indonesia. Pada tahun 2015 jumlah *unmet need* di DIY adalah 7.73% dengan rincian sebanyak 21.3% Pasangan Usia Subur (PUS) Ingin Anak Tunda (IAT), sebanyak 23.89% PUS Tidak Ingin Anak Lagi (TIAL) yang masih melebihi

target nasional yaitu 6% (Nurjannah, 2017). Jumlah unmet need Kota Yogyakarta pada tahun 2019 sebesar 15.14% sedangkan target *unmet need* nasional adalah 9.91% (Khusnul Chotimah, 2019). *Unmet need* didefinisikan sebagai tidak terpenuhinya kebutuhan Keluarga Berencana (KB) terhadap Pasangan Usia Subur (PUS) yang membutuhkan. Akses terhadap pelayanan kontrasepsi dapat

berimplikasi untuk menurunkan angka mortalitas dan mortalitas ibu, sehingga program KB dapat meningkatkan kualitas kehidupan sebuah keluarga (Eka, Yuneta, & Yunita, 2017).

Jumlah *unmet need* di Kota Yogyakarta disinyalir linear dengan meningkatnya jumlah pengguna kontrasepsi tradisional. Artinya jika jumlah pengguna metode kontrasepsi tradisional meningkat maka hal tersebut secara otomatis menunjukkan bahwa pemenuhan kontrasepsi di Kota Yogyakarta belum terakomodir secara merata (Khusnul Chotimah, 2019). Data survey demografi dan kependudukan Indonesia pada tahun 2017 melaporkan bahwa jumlah pengguna KB tradisional di DIY meningkat dari 10% di tahun 2012 menjadi 18% di tahun 2017 dan jumlah pengguna metode kontrasepsi tradisional di wilayah perkotaan jauh lebih tinggi dibandingkan di wilayah perdesaan (BKKBN, BPS, 2017). Jenis metode kontrasepsi tradisional diantaranya *coitus interruptus* (senggama terputus), metode kalender (pantang berkala), jamu, metode pemeriksaan lendir serviks, dan pijat dipercaya oleh sebagian masyarakat dapat mencegah kehamilan (Hidayati, Salawati, & Istiana, 2013).

Penggunaan metode KB tradisional apabila tidak didukung oleh pengetahuan akseptor KB yang baik dan konsisten maka akan menimbulkan dampak diantaranya kehamilan tidak diinginkan yang kemudian dapat berimplikasi untuk terjadinya aborsi (Yadav & Dhillon, 2015). Oleh sebab itu, maka diperlukan pemahaman yang kuat terkait metode kontrasepsi yang bertujuan untuk menguatkan konsistensi akseptor dalam memilih dan menggunakan metode kontrasepsi tradisional. Pemilihan metode kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, jarak ke tempat pelayanan KB, biaya kontrasepsi, serta dukungan suami dan keluarga maupun teman (Mai Do, 2017). Berdasarkan hasil analisis lapangan yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara kepada dua orang

Wanita Usia Subur (WUS) yang berusia 39 dan 40 tahun di wilayah pengabdian kepada masyarakat didapatkan informasi bahwa kedua WUS tersebut tidak menggunakan KB karena mitos yang berkembang terkait efek samping penggunaan metode kontrasepsi dan mereka khawatir apabila terjadi kehamilan.

Berdasarkan analisis situasi kelompok sasaran, maka dirasa penting untuk dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis edukasi (promosi kesehatan) dalam penggunaan metode kontrasepsi kepada WUS di Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

### **Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan ini, pelaksana mempersiapkan materi edukasi dan soal *pre* dan *post test*. Materi edukasi yang disampaikan menyangkut konsep keluarga berencana dan metode kontrasepsi. Penyusunan soal *pre* dan *post test* didasarkan pada materi yang disampaikan oleh pelaksana kegiatan. *Pre* dan *post test* dilakukan guna mengetahui dampak dari intervensi yang dilakukan, maka pelaksana kegiatan melakukan uji *pre test* dan *post test* kepada kelompok sasaran yaitu wanita usia subur.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, pelaksana dibantu oleh dua orang mahasiswa untuk membuat materi edukasi yang terdiri dari poin-poin sebagai berikut: (1) definisi keluarga berencana; (2) jenis-jenis metode kontrasepsi (metode hormonal: pil dan suntik, metode kontrasepsi jangka panjang: implan, iud, tubektomi, dan vasektomi); (3) keuntungan menggunakan kontrasepsi; (4) dampak penggunaan kontrasepsi hormonal, kontrasepsi jangka panjang; (5) hambatan dalam penggunaan metode kontrasepsi (contoh: biaya mahal, akses ke pelayanan kesehatan sulit, minimnya dukungan dari pasangan atau keluarga/teman/kader kb; serta (6) mitos dan fakta terkait penggunaan kontrasepsi. Adapun pelaksanaan kegiatan edukasi dijabarkan pada Tabel 1.

# PKM Edukasi Keluarga Berencana dan Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Jetis

Ratu Matahari, Fridiani Asiyah Rachmawati, Anaida Rasella

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan PKM

Hari ke-1					
No.	Kegi atan	Rincian Aktivitas	Jam	Pelaksana	Kepakaran
1.	Persi apan dengan mitra	Koordinasi	90 menit	Penyaji	Kemas (Kesehatan Reproduksi)
		Pembuatan materi penyuluhan	300 menit	Penyaji	Kemas (Kesehatan Reproduksi)
		Pembuatan soal pre dan post test	60 menit	Penyaji & mahasiswa pendamping	-
Hari ke-2					
2	Eduk asi terkait Keluarga Berencana Edukasi terkait Metode Kontrasepsi	Edukasi	30 menit	Penyaji	Kespro
		Edukasi	30 menit	Penyaji	Kespro
510 menit					

## Tahap Keberlanjutan Kegiatan

Rencana keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat ini berupa penguatan kemitraan dengan pengurus kampung KB di Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis sehingga dapat dilaksanakan kegiatan edukasi secara periodik dengan ditunjang kegiatan pelatihan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Selasa, 26 November 2019 Pukul 16.00-17.30 WIB di Balai Warga RW I Badran, Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Kegiatan tersebut dihadiri sebanyak 20 wanita usia subur berusia 30-45 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA sebanyak 15 orang, SMP sebanyak 3 orang, dan Diploma sebanyak 2 orang. Proses edukasi berjalan dengan sangat baik yang ditunjukkan dengan keaktifan peserta dan adanya permintaan dari peserta kepada fasilitator untuk mengadakan kegiatan serupa bertemakan kesehatan reproduksi yang lain.

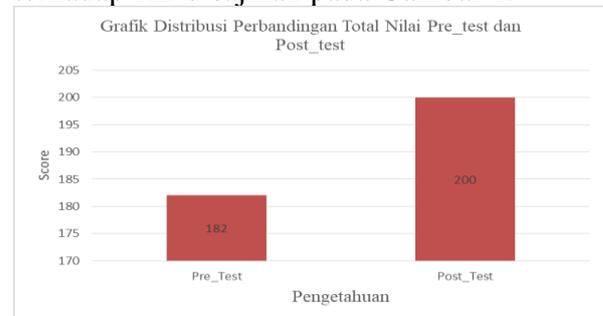
Berdasarkan nilai pre dan post test dapat dilihat bahwa rerata tingkat pengetahuan wanita usia subur terkait keluarga berencana dan metode kontrasepsi

yaitu 9.58 (mean *pre test*) dan 10.53 (mean *post test*). Adapun hasil analisis pre dan post test disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Pre dan Post Test

Pengetahuan KB					
Pengetahuan	Mean	SD	Min- Max	Sig	95% CI
<i>Pre Test</i>	9.58	2.036	4-12	0.038	Lower Upper
<i>Post Test</i>	10.53	2.342	3-12		.060 1.834

Pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai pengetahuan KB memiliki Sig 0.038 ( $p < 0.05$ ) yang berarti bahwa terdapat perbedaan rerata nilai pre test dan post test setelah dilakukan penyuluhan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi terkait KB dan metode kontrasepsi yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur di Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis. Adapun peningkatan pengetahuan WUS terhadap KB disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan Pengetahuan WUS di Kecamatan Jetis Terhadap Informasi KB

Kegiatan edukasi yang diberikan kepada wanita usia subur terkait KB dan metode kontrasepsi yang meliputi definisi KB, jenis-jenis metode kontrasepsi, keunggulan masing-masing metode kontrasepsi, dan efek samping yang bisa ditimbulkan dari penggunaan metode kontrasepsi. Berdasarkan hasil kegiatan dapat diketahui bahwa metode penyuluhan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan WUS tentang KB.

Hasil pre dan post test kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil bahwa nilai mean pengetahuan WUS terkait KB sebelum dan sesudah intervensi mengalami peningkatan. Hal tersebut serupa dengan intervensi

penyuluhan pada WUS di wilayah puskesmas Sangkrah Kota Surakarta tahun 2016 yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai mean pengetahuan metode kontrasepsi sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu mean pre test sebesar 14.56 dan mean post test sebesar 17.97 (Eka et al., 2017). Pemahaman yang baik serta konsistensi WUS terkait penggunaan metode kontrasepsi tradisional sangat berperan penting dalam upaya pencegahan kehamilan (Sariyati, Mulyaningsih, & Sugiharti, 2016; Kristiana, Erlisa Candrawati, 2018)

Pengetahuan yang baik juga merupakan faktor yang memotivasi seseorang untuk memutuskan menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan WUS (Harini, Lusiana, & Widatiningsih, 2019). Guna mendapatkan pemahaman yang baik maka perlu didukung dengan cara penyampaian informasi secara informatif. Oleh karena itu, metode penyampaian informasi menjadi hal penting dalam pemberian edukasi. Teknik penyuluhan dipilih karena merupakan cara penyampaian materi yang interaktif dengan audiences dibandingkan dengan metode diskusi kelompok (U.Masturo, Kholisotin, 2020). Selain itu, media penyampaian materi juga memberikan penilaian tersendiri oleh kelompok sasaran. Media *powerpoint* yang berisikan gambar-gambar akan mudah diingat dan dipahami oleh kelompok sasaran (Dewi et al., 2018).

## D. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa Peserta penyuluhan antusias mengikuti kegiatan edukasi yang ditandai dengan adanya permohonan untuk dilakukan kegiatan serupa dengan tema yang lebih bervariasi secara periodic, pengetahuan KB kelompok sasaran dalam hal mengalami peningkatan sebelum dilakukan intervensi dan setelah dilakukan intervensi.

## Saran

Perlu adanya kemitraan dengan lintas sektoral (pemerintah, swasta) untuk melakukan kegiatan edukasi terkait KB tradisional pada kelompok masyarakat perkotaan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberi dukungan finansial melalui LPPM UAD terhadap kegiatan pengabdian ini. Universitas Ahmad Dahlan tidak terlibat dalam penulisan artikel pengabdian kepada masyarakat ini.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, BPS, K. K. (2017). *2017 Survei Demografi dan*. Retrieved from [http://sdki.bkkbn.go.id/files/buku/2017 IDHS.pdf](http://sdki.bkkbn.go.id/files/buku/2017_IDHS.pdf)
- Dewi, R. A., Sarjana, P., Kebidanan, T., Kebidanan, J., Kesehatan, P., & Kesehatan, K. (2018). *Pengaruh Keterlibatan Suami dalam Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Modern Pada Unmet Need di Kampung KB di Kota Yogyakarta*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Eka, A., Yuneta, N., & Yunita, F. A. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap*. 11–15.
- Harini, P., Lusiana, A., & Widatiningsih, S. (2019). *The influence of health education toward the level of knowledge and motivation in the use of family planning programs with the long-term method of contraception*. 1(2), 96–105.
- Hidayati, A., Salawati, T., & Istiana, S. (2013). *Jurnal Kebidanan. Jurnal Kebidanan*, 1(1), 1–8. Retrieved from [http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur \\_bid/article/view/551/601](http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/551/601)
- Khusnul Chotimah, F. P. U. (2019). KOTA YOGYAKARTA Khusnul Chotimah , Fitriana Putri Utami Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Eprints UAD*, 1–13.

## **PKM Edukasi Keluarga Berencana dan Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Jetis**

Ratu Matahari, Fridiani Asiyah Rachmawati, Anaida Rasella

---

- Kristiana, Erlisa Candrawati, R. C. A. W. (2018). *Nursing News*, 3(3), 785–790.
- Mai Do, R. S. (2017). Women's Empowerment and Modern Contraceptive Use Among Young, Married Women in South and Southeast Asia. *ABA Journal*, 102(4), 24–25.
- Nurjannah, S. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Unmet Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kelurahan Patehan Yogyakarta. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1–20.
- Sariyati, S., Mulyaningsih, S., & Sugiharti, S. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Unmet Need KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(3), 123-128
- U.Masturo, Kholisotin, Y. . A. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan tentang SADARI dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Demonstrasi terhadap Perilaku WUS dalam Melakukan SADARI. *CITRA DELIMA: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 3(2), 141–154.
- Yadav, D., & Dhillon, P. (2015). Assessing the impact of family planning advice on unmet need and contraceptive use among currently married women in Uttar Pradesh, India. *PLoS ONE*, 10(3), 1–16.